BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian di SMAN 1 Rantau dan SMAN 1 Tapin Selatan dengan fokus praktik pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan pembinaan akhlak di SMAN 1 Rantau adalah mengembangkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab. Adapun tujuan pembinaan akhlak di SMAN 1 Tapin Selatan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta menumbuhkan kesadaran keislaman dalam perilaku sehari-hari.
2. Pendekatan yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SMAN 1 Rantau ada empat pendekatan, yaitu pendekatan emosional, pendekatan integrasi, pendekatan persuasif dan pendekatan religius. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SMAN 1 Tapin Selatan ada tiga pendekatan, yaitu pendekatan integrasi, pendekatan religius dan pendekatan dialogis.
3. Metode dan teknik yang diterapkan dalam pembinaan akhlak di SMAN 1 Rantau yaitu metode keteladanan dengan *teknik behavior modelling* dan *role taking*, metode hukuman dan hadiah dengan teknik *positive reinforcement* dan *token economy* serta metode kisah dengan teknik *emotional appeal*. Adapun metode dan teknik yang diterapkan di SMA

Negeri 1 Tapin Selatan hampir mirip yaitu metode keteladanan dengan *teknik behavior modelling* dan *role taking*, metode hukuman dan hadiah dengan teknik *positive reinforcement* dan *token economy* serta metode mentoring dengan teknik *home visit.*

4. Hambatan yang terjadi dalam pembinaan akhlak di SMAN 1 Rantau yaitu hambatan yang berasal dari lingkungan dan dari individu peserta didik. Hambatan ini berupa pengaruh negatif lingkungan pergaulan, dampak negatif media sosial, keluarga *broken home* dan orang tua sibuk bekerja sehingga kurangnya pengawasan pada anak, serta minimnya kesadaran akan kedisiplinan dan tanggung jawab. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan pembinaan akhlak pada SMAN 1 Rantau ini yaitu menjalin kedekatan emosional antara guru dan peserta didik, memperkuat pembiasaan dan kegiatan positif di sekolah, mengarahkan penggunaan teknologi berbasis nilai serta melibatkan orang tua melalui komunikasi yang intens antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Adapun hambatan yang terjadi di SMAN 1 Tapin Selatan yaitu lemahnya motivasi internal siswa, pergaulan teman sebaya, keterbatasan pengawasan pendidik, latar belakang keluarga yang tidak harmonis dan kurangnya perhatian di rumah, serta lemahnya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua yaitu berupa kurangnya kehadiran orang tua dalam pertemuan aktif di sekolah. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu pembiasaan dan penanaman nilai secara berulang, pengawasan terhadap peserta didik yang teridentifikasi

mudah terdampak pengaruh negatif teman sebaya serta mengupayakan komunikasi yang lebih aktif dengan orang tua peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka disarankan kepada:

1. Pihak Sekolah

Sekolah disarankan untuk terus memperkuat program pembinaan akhlak dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pendidikan serta menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua peserta didik.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan kesadaran diri untuk berperilaku baik, menjaga akhlak di dalam maupun di luar sekolah, serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup sehari-hari.

3. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua diharapkan lebih proaktif dalam mendampingi perkembangan akhlak anak-anaknya di rumah, serta mendukung program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan.